Efek Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan di Masa Pandemi COVID-19

Viana¹, Natalis Christian²

^{1,2} Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

Abstrak

COVID-19 di tahun 2019 bisa menjadi faktor baru yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Dimana dunia diguncangkan sebuah kasus COVID-19, sehingga proses kinerja perusahaan sangat perlu diteliti untuk mengambil langkah yang tepat untuk mengambil keputusan yang terbaik sehingga tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Dampak COVID-19 terhadap tata kelola perusahaan dan asosiasi kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan bursa efek Indonesia (Nicolai, 2020). Dengan menggunakan metode regresi panel dengan perbandingan dari periode 2017-2019 dan 2020-2021. Hasil dari penelitian dengan menggunakan sampel 859 data. Dimana variabel independen yang terdiri dari independensi dewan, ukuran dewan direksi, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga tidak bersignifikan dengan variabel dependen dibandingkan beberapa variabel kontrol yang bersignifikan positif dan negatif diantaranya pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan. Implikasi dari penelitian kinerja perusahaan pada masa COVID-19 bahwa umur perusahaan dengan lamanya beroperasi menunjukkan kekuatan aset perusahaan yang kuat, sehingga mampu bertahan dan bersaing dalam pangsa pasar.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Independensi dewan, Kepemilikan.

Abstract

COVID-19 in 2019 can be a new factor that can affect the company's performance. Where the world is shaken by a case of COVID-19, so the company's performance process really needs to be carefully to take the right steps to make the best decisions so as not to cause the company to suffer losses. The impact of COVID-19 on corporate governance and corporate performance associations. This study used samples from Indonesian stock exchange companies (Nicolai, 2020). By using the panel regression method with a comparison from the period 2017-2019 and 2020-2021. The results of the study using a sample of 859 data. Where the independent variables consisting of board independence, board size, blockholder ownership, institutional ownership and family ownership are not identified with dependent variables compared to several control variables that are positively and negatively identified including sales growth and company age. The implication of the company's performance research during the COVID-19 period is that the life of the company with the length of operation shows the strength of the company's assets that are strong, so that they are able to survive and compete in market share.

Keywords : Firm performance, Board of directors, Ownership.

Copyright (c) 2022 Viana

✉ Penulis yang sesuai :

Email Address : 1942037.viana@uib.edu

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah suatu yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan standar dan pedoman yang telah ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dilakukan untuk memperkirakan bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir akan dicapai perusahaan yang dinilai mempunyai kinerja yang baik. Jika perusahaan bisa memberikan manfaat yang diperlukan oleh konsumen, pegawai, pemegang saham, hingga masyarakat sekitar (Alice & Christian, 2022), (Mao, Kynn & Aziz, 2018).

Hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan penting dalam merumuskan manajemen perusahaan yang efisien dan kebijakan peraturan publik. Literatur berfokus terutama pada praktik tata kelola perusahaan di Inggris, Amerika Serikat dan negara-negara maju Barat lainnya. Namun di Asia perusahaan beroperasi dengan budaya yang berbeda dan dalam kerangka hukum dan kelembagaan yang khas yang mungkin memiliki efek material pada hubungan kinerja perusahaan. Meskipun beberapa penelitian juga melihat pertumbuhan ekonomi baru di Malaysia dan Singapura maupun di Taiwan yang merupakan ekonomi industri baru yang telah berkembang pada tingkat yang mengesankan dan yang memiliki kerangka kerja tata kelola perusahaan yang khas seperti sistem pengawasan yang berbeda dari kebanyakan negara (Mao, Kynn & Aziz, 2018).

Dengan menggunakan kumpulan data dari Indonesia yang memberikan latar belakang yang sesuai sebagai pasar industri baru untuk analisis efek pengelolaan perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Edi & Felicia, 2022). Sebagai mekanisme tata kelola internal, dewan direksi memainkan peran penting dalam memantau manajemen dan mengurangi masalah agensi antara dewan direksi dan pemegang saham. Menilai dampak karakteristik dewan proporsi direktur independen dan pengawas independen, ukuran dewan dan dualitas peran pada kinerja perusahaan. Fokus pada mekanisme tata kelola eksternal struktur kepemilikan yaitu kepemilikan pemegang blok, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga yang juga dapat menampilkan perubahan besar setelah reformasi tata kelola perusahaan dan dengan demikian mungkin menjadi penentu lain dari kinerja perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menguji dengan data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Eviews 10 untuk pengujian regresi data panel. Data-data yang diuji adalah data sekunder dan kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017-2021. Variabel dependen diuji dengan ROE (*Return on Equity*). Serta variabel independen diuji dengan independensi dewan direksi, ukuran dewan, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga. Sedangkan variabel kontrol diuji dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage*, umur perusahaan dan kualitas audit.

Defini pengukuran Variabel :

NO	Variabel	Pengukuran
1.	ROE	Laba bersih setelah pajak/Total ekuitas
2.	Independensi dewan direksi	Jumlah direksi independen/Jumlah anggota dewan direksi

3.	Ukuran dewan	Total direktur direksi
4.	Kepemilikan <i>blockholder</i>	Persentase kepemilikan setidaknya dari 5 %
5.	Kepemilikan Institutional	Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional.
6.	Kepemilikan keluarga	Persentase kepemilikan lebih dari 20 %
7.	Ukuran Perusahaan	Ln(Total Aset)
8.	Peluang pertumbuhan	Penjualan tahun berjalan - Penjualan tahun sebelum/ Penjualan tahun sebelum
9.	<i>Leverage</i>	Total hutang/Total Aset
10.	Umur Perusahaan	Jumlah tahun perusahaan telah beroperasi
11.	Kualitas audit	Variabel dummy bernilai 1 jika diaudit oleh perusahaan Akuntansi <i>Big-4</i> sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder untuk survei ini adalah dari laporan keuangan tahunan emiten BEI tahun 2017-2021. Jumlah sampel data berdasarkan kondisi dan kriteria yang dicakup dalam penelitian ini adalah 859 data dari BEI.

Tabel 1 Jumlah Perseroan di Indonesia yang digunakan sebagai Sampel

Keterangan	Jumlah
Perseroan yang dijadikan sampel	268 perusahaan
Data observasi (2017-2021)	1169 data
<i>Outlier</i> data	310 data
Total data yang diolah dan diuji	859 data

Sumber: Data sekunder, 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 268 perseroan yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai 2021. Data hasil pengujian berjumlah 1169 data dengan data *outlier* sebanyak 310 data, sehingga data yang dapat digunakan berdasarkan hasil pengujian ada sebanyak 859 data.

Tabel 2 Hasil Uji F 2017-2019

Variabel Dependen	Statistik-F	Prob (F-statistik)	Kesimpulan
ROE	7,471255	0,000000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 3 Hasil Uji F 2020-2021

Variabel Dependen	Statistik-F	Prob (F-statistik)	Kesimpulan
ROE	6,636874	0,000000	Signifikan

Dari Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel ROE sebesar 7,471255 dan 6,636874 dengan prob di $<0,05$ yaitu sebesar 0,000000 berarti variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel kontrol secara simultan dan signifikan. Dilihat dari tabel adanya perbandingan nilai statistik-F pada periode 2017-2019 sebesar 7,471255 dan 2020-2021 sebesar 6,636874 adanya penurunan sebesar 0,834381 selama masa COVID-19.

Tabel 4 Hasil Uji t ROE 2017-2019

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	0,356140	0,894610	0,3717		
BSIZE	0,002807	1,236513	0,2172	Tidak Sig	Ditolak
BINDEN	0,008585	0,570595	0,5687	Tidak Sig	Ditolak
BLOCKOWN	0,000117	0,631501	0,5282	Tidak Sig	Ditolak
INSTOWN	-0,000317	-1,245705	0,2138	Tidak Sig	Ditolak
FAMOWN	0,000208	1,075958	0,2828	Tidak Sig	Ditolak
SIZE	-0,003603	-0,234306	0,8149	Tidak Sig	Ditolak
SGROWTH	0,033717	8,351588	0,0000	Sig Positif	Diterima
LEV	-0,042156	-1,127877	0,2602	Tidak Sig	Ditolak
FIRMAGE	-0,004556	-2,527505	0,0120	Sig Negatif	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 5 Hasil Uji t ROE 2020-2021

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	-0,439854	-0,581752	0,5621		
BSIZE	0,002024	0,431631	0,6670	Tidak Sig	Ditolak
BINDEN	0,199427	1,973323	0,0513	Tidak Sig	Ditolak
BLOCKOWN	0,000269	1,028880	0,3061	Tidak Sig	Ditolak
INSTOWN	-0,000566	-0,916567	0,3617	Tidak Sig	Ditolak
FAMOWN	0,000646	0,964933	0,3370	Tidak Sig	Ditolak
SIZE	-0,003545	-0,125198	0,9006	Tidak Sig	Ditolak
SGROWTH	0,031886	3,587132	0,0005	Sig positif	Diterima
LEV	0,077194	1,209441	0,2295	Tidak Sig	Ditolak
FIRMAGE	0,012208	3,292953	0,0014	Sig positif	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 3 & 4 mengindikasikan bahwa variabel ukuran direksi (BSIZE), independensi dewan direksi (BINDEN), *blockholder* (BLOCKWON), kepemilikan institusional (INSTOWN), kepemilikan keluarga (FAMOWN), ukuran perusahaan (SIZE) dan *Leverage* (LEV) yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan memperoleh nilai probabilitas diatas 0,05 . Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan (SGROWTH) dan umur perusahaan (FIRMAGE) berpengaruh secara signifikan positif.

H₁: Independensi dewan direksi secara signifikan dan positif terkait dengan kinerja perusahaan.

H₁ ditolak. Hasil penelitian periode 2017-2019 dan 2020-2021 mengindikasikan bahwa variabel BINDEN secara insignifikan mempengaruhi kinerja perusahaan dengan arti tinggi rendahnya tingkat dewan direksi independen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan oleh hukum di Indonesia yang tidak mengharuskan adanya direksi independen dalam suatu perusahaan sejak 2018 lalu oleh BEI sehingga hanya sedikit perusahaan yang memiliki direksi independen dan menyebabkan kurang cukup efektif peran dari independensi direksi (Wareza, 2018). Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Kootanaee *et al.* (2013), Boussaid *et al.* (2015) , Al-Saidi (2020) dan Saeed *et al.* (2018) yang berpendapat bahwa direksi independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil berbeda dikemukakan oleh Amran dan Manaf (2014) yang menyatakan bahwa dewan direksi independen yang banyak menyebabkan pelaporan yang kurang konservatif karena sebenarnya direktur independen hanya melakukan sedikit peran dalam memantau dewan yang disebabkan oleh tidak adanya independensi yang nyata serta informasi yang kurang. Hasil penelitian, Valipour dan Vahed (2017), Nasr dan Ntim (2018), El-Habashy (2019), serta Phapho *et al.* (2020) berpendapat bahwa direktur yang lebih independen cenderung mengadopsi konservatisme akuntansi dalam kinerja perusahaan yang lebih besar. Hasil perbandingan 2 periode sebelum dan sesudah COVID-19 tidak ada perbedaan pengaruh independensi dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

H₂: Ukuran dewan direksi mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan dan positif.

H₂ ditolak. Hasil penelitian periode 2017-2019 dan 2020-2021 mengindikasikan bahwa variabel BSIZE secara insignifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arti jumlah ukuran dewan direksi yang banyak ataupun sedikit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan ukuran dewan direksi dalam sebuah perusahaan tidak menentukan kinerja perusahaan akan lebih baik ataupun buruk semuanya tergantung kepemimpinan dewan direksi. (Md Mamunur Rashid, 2020), (Jebreel Mohammad Al-Msiedeen1, Afzalur Rashid, 2018) dan (Farhan *et al.*, 2017)

Dewan direksi yang banyak dalam perusahaan maka akan susah mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan akan terhambat dengan banyaknya dewan direksi dalam perusahaan. George Shan, (2019). Namun, banyaknya dewan direksi keputusan dalam perusahaan maka akan cepat terselesaikan. Dikarenakan banyaknya pendapat dari direksi dalam mengambil keputusan (Mensah, 2018) dan (Wanlop, 2018). Hasil perbandingan 2 periode sebelum dan sesudah COVID-19 tidak ada perbedaan pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

H₃: *Blockholder* mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan dan positif.

H₃ ditolak. Hasil penelitian mengindikasikan 2017-2019 dan 2020-2021 mengindikasikan *blockholder* insignifikan terhadap kinerja perusahaan. *Blockholder* sebagai alat untuk memantau kinerja perusahaan manajemen dan mengurangi masalah keagenan dan pemegang saham. Karena kepemilikan yang besar. Kepemilikan blok termotivasi untuk melakukan pemantauan peran atas manajemen perusahaan dan juga bisa melakukan peran dengan sumber daya dan kemampuan yang ada. (Allam, 2018). Namun, *blockholder* dan pemegang saham minoritas dapat terjadi masalah *principal* dikarenakan pemegang blok dapat meyalah gunakan kekuatan kontrol mereka untuk mencapai kepentingan mereka sendiri. (Mardones & Cuneo, 2020). Hasil perbandingan 2 periode sebelum dan sesudah COVID-19 tidak ada perbedaan pengaruh *blockholder* terhadap kinerja perusahaan.

H₄: Kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan dan positif.

H₄ ditolak. Hasil penelitian mengindikasikan 2017-2019 dan 2020-2021 kepemilikan institusional insignifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh lembaga institusional tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena sebuah kepemilikan oleh lembaga-lembaga tertentu tidak dalam mengambil keputusan dalam mengatur suatu perusahaan. (Rashid, 2020). Hasil perbandingan 2 periode sebelum dan sesudah COVID-19 tidak ada perbedaan pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

H₅: Kepemilikan keluarga mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan dan positif.

H₅ ditolak. Hasil penelitian 2017-2019 dan 2020-2021 mengindikasikan kepemilikan keluarga insignifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh keluarga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Dikarenakan kepemilikan keluarga tidak ada kaitan dengan kinerja perusahaan. Dalam mengambil keputusan juga sebuah kepemilikan keluarga terkadang yang mempunyai dominan yang mengambil keputusan. (Galbreath et al., 2020). Namun, kepemilikan saham keluarga yang dimiliki semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Yopie & Chrislin, 2022). Hasil perbandingan 2 periode sebelum dan sesudah COVID-19 tidak ada perbedaan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Hasil Uji t Variabel kontrol

Hasil penelitian periode 2017-2019 dan 2020-2021 mengindikasikan bahwa variabel SIZE secara insignifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arti bahwa besar atau kecil perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Daryatno & Santioso (2020) juga menemukan hasil yang signifikan dan menuturkan SIZE yang diukur oleh total aset tidak menjadi pertimbangan yang besar bagi perusahaan dalam melakukan kinerja perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jarboui (2013), Veres *et al.* (2013), Saeed *et al.* (2018) dan Habashy (2019). Hasil perbandingan 2 periode sebelum dan sesudah COVID-19 tidak ada perbedaan pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4 dan 5 Hasil penelitian periode 2017-2019 dan 2020-2021 mengindikasikan bahwa SGROWTH secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dengan arti bahwa pertumbuhan penjualan (SGROWTH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dimana hal ini berarti tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian, Foroghi *et al.* (2013), dan Nasr dan Ntim (2018), Padmawati dan Fachrurrozie (2015), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), serta Alkurdi *et al.* (2017) yang menemukan semakin tingginya pertumbuhan penjualan maka semakin konservatif kinerja perusahaan. Hasil yang bertolak belakang ditemukan oleh Mohammed *et al.* (2019) dengan hasil bahwa SGROWTH memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil perbandingan 2 periode sebelum dan sesudah COVID-19 tidak ada perbedaan pengaruh SGROWTH terhadap kinerja perusahaan.

Leverage (LEV) yang diukur berdasarkan total pinjaman dibagi dengan total aset mengindikasikan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan yang mungkin dikarenakan oleh rendahnya nilai LEV pada sampel perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini. Hasil serupa juga ditemukan oleh Alkurdi *et al.* (2017), Saeed *et al.* (2018), lain halnya dengan penelitian Kootanaee *et al.* (2013), Foroghi *et al.* (2013), Murwaningsari dan Rachmawati (2017), Nasr dan Ntim (2018), dan Makhlof *et al.* (2018) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat LEV maka semakin konservatif kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Pengaruh signifikan namun ditemukan oleh Oyedokun Salisu (2018) dan juga Mohammed *et al.* (2019). Hasil perbandingan 2 periode sebelum dan sesudah COVID-19 tidak ada perbedaan pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan (Evan, 2013)

Pada periode 2017-2019 FIRMAGE berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan Galbreath *et al.*, (2020). Sedangkan, pada periode 2020-2021 FIRMAGE berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Farhan *et al.*, 2017). Dari sebelum dan sesudah COVID-19 adanya perbedaan dimana nilai koefisien masing-masing -0,004556 dan 0,012208. Ismail, Rose & Uli, *et al.*, (2010) menyatakan pengalaman perusahaan akan lebih baik dengan seiring bertambahnya umur perusahaan dari tahun sebelumnya, kinerja perusahaan yang tinggi jika kemampuan dalam tata manajemen lebih efisien dan efektif sehingga menaikkan tingkat pengembalian nilai investasi yang lebih tinggi. Dinamika perusahaan ditentukan

penting dari umur perusahaan (Evan, 2013) selama operasi yang berkaitan dengan pengalaman perusahaan. Umur perusahaan juga berarti bahwa suatu perusahaan mampu bertahan dan bersaing dalam pangsa pasar yang menggambarkan kinerja perusahaan yang tinggi akibat keberadaan perusahaan yang masih ada sampai sekarang. Dalam teori agensi informasi keuangan yang berfungsi untuk pemilik tujuan mengurangi adanya asimetri informasi (Apriliani & Dewayanto, 2018).

Variabel AUDT tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berarti bahwa jenis auditor (KAP *big four* dan *non-big four*) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Shan & Yuan George, 2019) yang menemukan bahwa tipe auditor dengan nama ataupun tidak, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam kinerja perusahaan karena perusahaan yang diaudit oleh *big four* juga tidak sedikit yang melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangannya. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Prahasita (2016) dan Saeed *et al.* (2018).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 2017-2019

Variabel Dependen	R Square	Adjusted R Square
ROE	0,844873	0,731790

Sumber: Data sekunder, 2022.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi 2020-2021

Variabel Dependen	R Square	Adjusted R Square
ROE	0,933790	0,793092

Sumber: Data sekunder, 2022.

Dari hasil 2 periode pengujian koefisien determinasi adanya perbedaan dimana *R square* masing-masing 0,844873 & 0,933790 adanya selisih 0,088917 berarti variabel independen pada periode 2020-2021 dapat menjelaskan variabel dependen lebih berpengaruh sebesar 9%. Sedangkan *adjusted R square* masing-masing 0,731790 & 0,793092 ada selisih 0,061302 ada perbedaan sebesar 6% yang berarti pada pengujian periode 2020-2021 faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen selain variabel independen lebih besar sebanding dengan nilai *R square*.

Faktor lain yang dimaksud yang pertama dapat berupa variabel independensi dewan direksi yang dimana ada pengaruh positif dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Mengenai efek positif dari independensi dewan direksi pada kinerja perusahaan, Barry & Henry (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi direksi independen direksi yang lebih tinggi memiliki laporan keuangan unggul. Hasil berbeda dikemukakan oleh Amran & Manaf (2014) yang menyatakan bahwa dewan direksi independen yang banyak menyebabkan pelaporan yang kurang konservatif karena sebenarnya direktur independen hanya melakukan sedikit peran dalam memantau dewan yang disebabkan oleh tidak adanya independensi yang nyata serta informasi yang kurang.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari periode 2017-2019 dan 2020-2021 ini menunjukkan bahwa independensi dewan direksi, ukuran dewan, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap. (Khatib & Nour, 2021), (Luh & Pancawati, 2021). Implikasi dari penelitian bahwa umur perusahaan sangat pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan. Semakin lamanya perusahaan beroperasi maka semakin kuatnya dalam persaingan perusahaan. Pengalaman yang terbaik perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi (Evan, 2013).

Keterbatasan penelitian adalah menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, ada perusahaan yang laporan keuangan pada tahun penelitian belum ada dan variabel independen dari 2 periode (2017-2019 dan 2020-2021) hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar masing-masing 84% dan 93%. Sisa dari persentasi dipengaruhi oleh variabel lain selain independen. Rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya mempersingkat periode waktu pengujian untuk memudahkan penginputan data secara manual agar terhindar dari kesalahan.

Referensi :

- Agyei-Mensah, B. K. (2018). Impact of corporate governance attributes and financial reporting lag on corporate financial performance. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(3), 349–366. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-08-2017-0205>
- Al-Saidi, M. (2020). Investigating the Impact of Board of Directors on Accounting Conservatism in Kuwait. *International Business Research*, 13(9), 46. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n9p46>
- Alice, A., & Christian, N. (2022). Efektivitas Komite dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kejahatan Keuangan. *Owner*, 6(1), 176–188. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.546>
- Alimin Ismadi Ismail^{1*}, Raduan Che Rose², J. U. and H. A. (2010). THE RELATIONSHIP BETWEEN ORGANISATIONAL RESOURCES, CAPABILITIES, SYSTEMS AND COMPETITIVE ADVANTAGE. *Asian Academy of Management Journal*, 17(1), 173.
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: A look at industrial and financial jordanian listed companies. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 5(2), 153–169. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2017.06.007>
- Allam, B. S. (2018). The impact of board characteristics and ownership identity on agency costs and firm performance: UK evidence. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1147–1176. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2016-0184>
- Amran, N. A., & Manaf, K. B. A. (2014). Board Independence and Accounting Conservatism in Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 403–408. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.095>

- Apriliani, M. T., & 1, T. D. (2018). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 7(1), 1–10.
- Baysinger, B. D., & Butler, H. N. (2019). Corporate governance and the board of directors: Performance effects of changes in board composition. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 1(1), 215–238. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.jleo.a036883>
- Boussaid, N., Hamza, T., & Sougné, D. (2015). Corporate Board Attributes And Conditional Accounting Conservatism: Evidence From French Firms. *The Journal of Applied Business Research*, 31(3), 871–891.
- Buachoom, W. (2018). *How Do Board Structures of Thai Firms Influence on Different Quantile Levels of Firm Performance?* 157–189. <https://doi.org/10.1108/s2514-46502018000006004>
- Daryatno, A., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 14–32.
- Edi, E., & Felicia, F. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 613–624. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.597>
- El-Habashy, H. A. K. (2019). The Effect of Corporate Governance Attributes on Accounting Conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3).
- Evan, D. S. (2013). The Relationship Between Firm Growth, Size, and Age. *The Journal of Industrial Economics*, 35(2), 102–111.
- Farhan, A., Obaid, S. N., & Azlan, H. (2017). Corporate governance effect on firms' performance - evidence from the UAE. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/j eas-01-2016-0002>
- Foroghi, D., Amiri, H., & Fallah, Z. N. (2013). Corporate Governance and Conservatism. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance & Management Sciences*, 3(4), 61–71. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i4/308>
- Foss, N. J. (2021). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Firms' Organizational Designs. *Journal of Management Studies*, 58(1), 268–272. <https://doi.org/10.1111/joms.12643>
- Galbreath, J., Lucianetti, L., Thomas, B., & Tisch, D. (2020). Entrepreneurial orientation and firm performance in Italian firms: The moderating role of competitive strategy. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(4), 629–646. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-07-2019-0457>
- Jarboui, A. (2013). An Empirical Examination of the Relationship between Board of Director Composition, Ownership Structure and Accounting Conservatism. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 1(6), 273. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20130106.13>
- Jebreel Mohammad Al-Msiedeen¹, Afzalur Rashid², S. S. (2018). Board Independence and Firm Performance: Evidence from Jordan. *Board Independence and Firm Performance: Evidence from Jordan*.
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and

- firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Khatib, S. F. A., & Nour, A. N. I. (2021). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID-19 Pandemic: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 943–952. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0943>
- Kootanaee, A. J., Seyyedi, J., Nedaei, M., & Kootanaee, M. J. (2013). Accounting Conservatism and Corporate Governance's Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Finance*, 1(10), 301–319.
- Luh, N., & Pancawati, P. A. (2021). Kinerja Keuangan dan Covid-19: Analisis Uji Beda pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(1), 61–71.
- Makhlouf, M. H., Al-Sufy, F. J., & Almubaideen, H. (2018). Board Diversity and Accounting Conservatism: Evidence from Jordan. *International Business Research*, 11(7), 130. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n7p130>
- Mardones, J. G., & Cuneo, G. R. (2020). Capital structure and performance in Latin American companies. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 33(1), 2171–2188. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1697720>
- Mohammed, N. H., Ismail, K. N. I. K., & Amran, N. A. (2019). Audit Quality and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(2), 1–23. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.17>
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science*, 5(6), 445–451. <https://doi.org/10.18178/joams.5.6.445-451>
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism: Evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Oyedokun, G. E., & Salisu, S. (2018). Corporate Governance and Accounting Conservatism in Nigerian Foods and Beverages Firms. *American Journal of Economics, Finance and Management Vol.*, 4(4), 124–133.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7810>
- Phapho, S., Pichetkun, N., & Ngudgratoke, S. (2020). The Effects of Characteristics of the Board on Accounting Conservatism in Malaysia. *Journal of Global Business Review*, 22(1), 35–48.
- Prahasita, H. S. (2016). Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Konservatisme. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(29), 4–13.
- Rashid, M. M. (2020). Board characteristics and foreign equity ownership: evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 545–573. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0199>

- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1-10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Saeed, M. B., Iqbal, M. M., & Saeed, S. K. (2018). Corporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism: Evidence from Pakistan. *NICE Research Journal*, 11(January-June, 2018), 18-38. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Shan, Y. G. (2019). Managerial ownership, board independence and firm performance. *Accounting Research Journal*, 32(2), 203-220. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2017-0149>
- Valipour, H., & Vahed, M. S. (2017). Reviewing Conservative Relationship between Accounting and Corporate Governance Mechanisms. *International Journal of Business and Management*, 12(6), 172. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n6p172>
- Veres, M., Darmadji, S., & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-17.
- Wareza, M. (2018). *Emiten Tak Lagi Wajib Miliki Direktur Independen, Kenapa?* CNBC Indonesia.
- Yopie, S., & Chrislin, C. (2022). Analisis Pengaruh Keterlibatan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 6(1), 359-368. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.593>